

MANAJEMEN POSYANDU LANSIA UNTUK PENINGKAT- AN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DI RW 08 KELURAHAN PEDURUNGAN LOR

Farikha Amilahaq^{1*}, Diah Ayu Kusumawati¹, Bahrain Pasha Irawan¹, Sintya Nur Astuti², Febriana Kusumadewi²

¹Program Studi Manajemen, Universitas Islam Sultan Agung

²Program Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung

Article history

Received : 13-09-2023

Revised : 26-02-2024

Accepted : 17-03-2024

*Corresponding author

Farikha Amilahaq

Email: farikha@unissula.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memfasilitasi layanan kesehatan masyarakat terutama lansia di wilayah RW 08 Kelurahan Pedurungan Lor Kota Semarang. Metode yang dilakukan ialah inisiasi pembentukan posyandu lansia, pemberian fasilitas berupa alat-alat kesehatan, pemberian sosialisasi penggunaan dan perawatan alat-alat kesehatan, dan pemberian edukasi manajemen kelolaan posyandu lansia. Materi kegiatan untuk Kader Posyandu diantaranya; 1) pengelolaan posyandu lansia, 2) pengelolaan aset dan sarana prasarana, dan 3) penggunaan alat-alat kesehatan. Adapun materi untuk Lansia ialah 1) pentingnya posyandu lansia, 2) pentingnya melakukan skrining kesehatan lansia secara rutin, dan 3) pentingnya menjaga kesehatan lansia. Berdasarkan pelaksanaan, diperoleh hasil bahwa peresmian Posyandu Lansia sekaligus Pelatihan dihadiri oleh 26 peserta yang terdiri dari 5 perangkat desa, 10 kader posyandu, 10 lansia sebagai perwakilan, dan 1 narasumber dari Puskesmas wilayah terkait. Evaluasi dilaksanakan setelah 3 bulan berjalan dengan mewawancarai kader, lansia dan keluarga lansia, serta analisa logbook posyandu. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi, dapat terlihat respon positif perangkat desa dan tenaga kesehatan dari puskesmas terhadap program ini, tingginya antusias warga lansia dan keluarga lansia, serta antusiasme kader Posyandu dalam menambah pengetahuan agar dapat memberikan pelayanan di bidang kesehatan masyarakat. Kader posyandu dari tenaga kesehatan yang tinggal di wilayah belum ada, sehingga masih perlu pendampingan intensif dari tenaga kesehatan dari puskesmas, terutama untuk penggunaan alat cek laboratorium sederhana.

Kata Kunci: Kader Posyandu; Kesehatan; Pemberdayaan Masyarakat; Posyandu Lansia

Abstract

This community service aims to increase awareness and facilitate public health services, especially for the elderly in the RW 08 resident, Pedurungan Lor Village, Semarang City. The method used is the initiation of forming Posyandu for the elderly, providing facilities in the form of health equipment, providing socialization on the use and care of health equipment, and providing education on the management of Posyandu for the elderly. Activity materials for Posyandu Agents include 1) management of elderly posyandu, 2) management of assets and infrastructure, and 3) use of health equipment. The material for the elderly is 1) the importance of elderly posyandu, 2) the importance of carrying out routine health screening for the elderly, and 3) the importance of maintaining the health of the elderly. Based on the implementation, the results obtained were that the inauguration of the Posyandu for the Elderly and Training was attended by 26 participants consisting of 5 village officials, 10 Agents, ten elderly as representatives, and one resource person from the relevant regional health center. The evaluation was carried out after three months by interviewing the agents, the elderly, and the family and analyzing the elderly Posyandu logbook. Based on the implementation of activities and evaluations, we can see the positive response of village officials and health workers from the community health center to this program, the high enthusiasm of elderly residents and elderly families, as well as the enthusiasm of Agents in increasing their knowledge so they can provide optimal services in the field of public health. There are no Agents of health workers who live in the area, so they still need intensive assistance from health workers from the health center, especially for the use of simple laboratory check tools.

Keywords: Posyandu Agents; Health; Community Empowerment; Elderly Posyandu

© 2024 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Masyarakat lanjut usia adalah sekelompok orang yang mengalami suatu proses perubahan bertahap. Perubahan tersebut meliputi perubahan atas psikologisnya, kemampuan dan kebutuhan biologis, kognitif, fisik, ekonomi, bahkan perubahan pada peranan sosial dirinya dalam masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut sangat mungkin memunculkan masalah-masalah baru pada pola kehidupan lansia termasuk masalah kesehatan (Karohmah, 2016).

Upaya awal yang dapat dilakukan untuk menghadapi potensi-potensi masalah tersebut ialah yang bersifat promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif. Upaya ini juga sekaligus dapat memberdayakan lansia secara lebih optimal. Adapun strategi yang digunakan setidaknya dapat melibatkan hubungan baik secara individu maupun kelompok di wilayah terkait. Dengan kata lain, perlu adanya dinamisasi yang harmonis dari semua pihak seperti keluarga lansia, masyarakat umum, serta pemerintah melalui dinas terkait. Salah satu strategi yang dapat dilakukan ialah melalui kegiatan dari dan oleh masyarakat; Posyandu Lansia (Karohmah, 2016).

Posyandu Lansia adalah akronim dari Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia. Kegiatan ini merupakan media pelayanan untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah. Pembentukan posyandu lansia dapat dilakukan oleh masyarakat, didukung oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM), lembaga pemerintahan, lembaga atau organisasi sosial, dan lain sebagainya, dengan tujuan utama memberikan pelayanan kesehatan yang promotif dan preventif bagi masyarakat berusia lanjut. Posyandu Lansia tidak hanya terbatas pada pemberian pelayanan kesehatan, tetapi juga dapat memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, seni budaya, ataupun pelayanan lainnya yang dibutuhkan oleh lansia, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup berupa kualitas kesehatan dan kesejahteraan lansia. Bervariasinya pelayanan tambahan yang dapat diberikan, mengacu pada kebutuhan, ketertarikan lansia, agar dapat lebih banyak beraktivitas sekaligus pengembangan potensi diri atau aktualisasi diri (Soeweno, 2010).

Kader Posyandu memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan Posyandu, sebagai garda terdepan pemberian pelayanan. Meskipun demikian, masih banyak kader yang memiliki pemahaman serta keterampilan yang terbatas, terlebih dalam hal pemberian pelayanan kesehatan. Dikarenakan tidak semua kader memiliki bidang pendidikan kesehatan. Di sisi lain, kader posyandu diharapkan dapat mengelola posyandu dengan baik, karena kader posyandu merupakan bagian dari masyarakat di wilayahnya, sehingga paling mengetahui kondisi dan kebutuhan wilayah masing-

masing. Maka dari itu, pelatihan atau pembekalan ilmu untuk kader-kader posyandu merupakan langkah awal yang cukup krusial untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan kader dalam melaksanakan tugasnya (Pont et al., 2022). Setidaknya, kader posyandu dapat memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi warganya (Dinengsih & Argarini, 2020).

Secara demografi, penduduk usia lanjut di Indonesia setidaknya mencapai 8,2% dari total populasi Indonesia di tahun 2014. Penduduk lansia terbesar berada di Provinsi Yogyakarta yakni 13,2%, adapun terbesar kedua sebesar 11,4% berada di Provinsi Jawa Tengah (Karohmah, 2016). Fakta ini menunjukkan pentingnya pelayanan masyarakat untuk lansia di wilayah Kota Semarang, salah satunya di Kecamatan Pedurungan. Berdasarkan data daerah, jumlah lansia di RW 08 Kelurahan Pedurungan Lor, Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sebanyak 48 atau sekitar 9,2% dari total populasi wilayah RW (522 orang). Meskipun demikian wilayah RW 08 belum memiliki Posyandu Lansia. Tingkat pendidikan yang rendah menjadikan kesadaran kesehatan masih perlu dioptimalkan (Loniza et al., 2022). Posyandu lansia menjadi bentuk suatu tindakan pencegahan dan penjangkauan untuk meminimalisir risiko-risiko kesehatan termasuk risiko kesehatan pada masyarakat lanjut usia. Di sisi lain, pemahaman Kader Posyandu di wilayah RW 08 masih perlu ditingkatkan dikarenakan belum adanya media belajar dan pelatihan sebelumnya. Atas dasar latar belakang tersebut, maka Tim Pengabdian dari Fakultas hendak melaksanakan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pedurungan Lor untuk Pengadaan Posyandu bagi Lansia di wilayah RW 08, yakni melalui program "Manajemen Posyandu Lansia untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di RW 08 Kelurahan Pedurungan Lor".

Program Pengabdian Masyarakat ini dirancang untuk membangkitkan posyandu lansia pada RW 08. Program yang dirancang ialah penyediaan sarana dan prasarana posyandu lansia, sosialisasi kepada kader-kader posyandu RW 08 terkait pelayanan kepada Lansia, serta sosialisasi pengelolaan posyandu di mana ini termasuk pengelolaan aset sarana prasarana, serta administratifnya.

Secara umum solusi dari permasalahan yang ada pada Posyandu di Kelurahan Pedurungan Lor ialah dengan pembentukan Posyandu untuk lansia yang mana belum dimiliki, terkhusus di Posyandu di RW 08 Kelurahan Pedurungan Lor. Adapun rincian kegiatan sebagai bentuk kesatuan pengadaan Posyandu Lansia ialah sebagai berikut:

- a) Inisiasi pembentukan posyandu lansia di RW 08
- b) Pemberian fasilitas posyandu lansia berupa alat-alat kesehatan
- c) Pemberian sosialisasi penggunaan dan perawatan alat-alat kesehatan posyandu lansia

d) Pemberian edukasi manajemen kelolaan posyandu lansia

Upaya menggerakkan masyarakat lokal untuk mengaktifkan posyandu Lansia ini juga sejalan dengan misi Universitas Islam Sultan Agung untuk membudayakan gerakan *Birrul Walidain* di masyarakat, yakni kewajiban bagi anak untuk menunjukkan akhlak mulia kepada orang tua. Orang tua atau masyarakat lanjut usia tidaklah dianggap sebagai beban keluarga, masyarakat, ataupun pemerintah. Melainkan orang-orang yang perlu diapresiasi atas kerja keras yang telah dilakukan selama masih di usia produktif, sekaligus upaya masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah umat Muslim berikhtiar mencari ridho Allah SWT melalui melaksanakan perintahNya dan sunnah Rasul.

METODE PELAKSANAAN

Tahap awal program pengabdian masyarakat ini ialah melakukan pengkajian dan mencari permasalahan yang ada dari wilayah terkait. Yakni melalui pemetaan awal hal apa saja yang menjadi titik fokus serta tingkat prioritasnya (Wahyudi et al., 2021). Tim membangun hubungan kemanusiaan yang baik dengan masyarakat sekitar, melakukan pemetaan partisipatif yang akan dikaji, dan mengidentifikasi masalah kemanusiaan yang timbul di wilayah tersebut. Permasalahan yang telah

diketahui menjadi dasar diusulkannya program pengabdian masyarakat ini (Rahayu et al., 2017).

Konsep program pengabdian menggunakan metode lptek bagi Masyarakat (IbM) serta pelatihan atau sosialisasi. Kegiatan IbM berupa penyediaan sarana alat kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan fisik dan laboratorium sederhana untuk mendeteksi dini penyakit pada masyarakat usia lanjut serta memperluas jangkauan kesehatan untuk masyarakat, sebagai langkah awal pengadaan Posyandu (Arini & Primastuti, 2023; Pont et al., 2023). Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini merujuk pada konsep manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) (Terry, 2008). Tahapan-tahapan program pengabdian dapat dijelaskan dengan Tabel 1.

Pada tahap persiapan atau perencanaan, terdapat beberapa poin penting yang dapat ditetapkan dari tahap persiapan ialah sebagai berikut (Amilahaq et al., 2022).

a) Sasaran pengabdian

Yakni ialah kader posyandu dan masyarakat lanjut usia yang mana akan menerima manfaat secara langsung dari program ini

b) Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan ialah di Posyandu RW 08 Kelurahan Pedurungan Lor, Kec. Pedurungan, Kota Semarang

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat berdasarkan POAC

Tahapan	Perencanaan/Planning	Organizing	Actuating	Controlling
Deskripsi Kegiatan	observasi dan penentuan target mitra sebagai dasar penyusunan rancangan kegiatan, untuk menetapkan lokasi, materi, dan rangkaian kegiatan.	1. persiapan acara karena melibatkan berbagai pihak dan beberapa sarana prasarana. 2. diskusi mendalam dengan mitra dilakukan untuk memberikan isian program sesuai kebutuhan target	1. penugasan sesuai dengan kapasitas setiap pihak 2. pelaksanaan kegiatan inti dari program pengabdian masyarakat, dengan peserta dari Lansia dan Kader Posyandu	1. memantau perkembangan, efektivitas program melalui analisa logbook 2. menampung aspirasi permasalahan yang dihadapi melalui wawancara 3. serta menerima masukan-masukkan untuk perbaikan program selanjutnya.
Sasaran	1. Kader Posyandu 2. Perangkat Desa (Ketua RW)	1. Kader Posyandu 2. Perangkat Desa (Ketua RW) 3. Tenaga Kesehatan dari Puskesmas	1. Tenaga Kesehatan dari Puskesmas 2. Lansia 3. Kader Posyandu	1. Lansia 2. Keluarga Lansia 3. Kader Posyandu
Waktu Pelaksanaan	Mei-Juli 2023	Juli - Agustus 2023	September 2023	Januari 2024

c) *Materi Kegiatan*

Materi kegiatan diantaranya; 1) bagaimana cara mengelola posyandu lansia, 2) bagaimana mengelola aset dan sarana prasarana posyandu lansia, 3) bagaimana menggunakan alat-alat kesehatan pada posyandu lansia, dan 4) bagaimana menginterpretasikan hasil dari cek kesehatan lansia. Adapun materi untuk Lansia ialah 1) pentingnya posyandu lansia, 2) pentingnya menjaga kesehatan lansia, 3) pentingnya melakukan skrining kesehatan lansia secara rutin.

d) *Monitoring dan Evaluasi Kegiatan*

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara wawancara dengan mitra terkait kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan program secara berkelanjutan, serta wawancara dengan lansia dan keluarga lansia sebagai penerima manfaat utama Posyandu Lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia lanjut merupakan salah satu siklus hidup yang akan dirasakan oleh sebagian besar manusia. Pertambahan usia akan diikuti dengan semakin banyaknya permasalahan fisik, jiwa, spiritual, sosial, dan juga ekonomi seseorang. Penyakit yang diderita lansia umumnya tidak mudah untuk ditangani dengan segera dan membutuhkan biaya yang tinggi. Hal ini dikarenakan umumnya penyakit tersebut merupakan penyakit degeneratif, kronis, atau multi diagnosis. Karena itu salah satu strategi upaya bidang kesehatan ialah melakukan tindakan promotif dan preventif, didukung pelayanan yang kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas. Salah satu strategi tersebut ialah dengan adanya Posyandu untuk Masyarakat Usia Lanjut atau Posyandu Lansia (Rokom, 2016).

Secara umum, posyandu lansia dibentuk dengan tujuan; a) untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, serta b) meningkatkan peran masyarakat dan swasta dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat (Wahyuni et al., 2022). Posyandu Lansia dibentuk dengan dasar hukum UU No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, UU No. 36/2009 tentang Kesehatan, Permenkes No. 67/2015 tentang Pelayanan Kesehatan Lansia di Puskesmas baik berupa UKP (upaya Kesehatan Perorangan di Puskesmas) maupun melalui UKM (upaya Kesehatan Masyarakat di Poksila) (Putra et al., 2018). Kegiatan yang dilakukan posyandu lansia meliputi;

a) *Pemberian pelayanan kesehatan.*

Melalui pelayanan ini Lansia, keluarga, serta tenaga kesehatan dapat mengetahui kondisi tubuh yang bersangkutan. Sehingga dapat dilakukan tindak pencegahan apabila terdapat gejala suatu penyakit. Beberapa kegiatan pelayanan kesehatan diantaranya adalah

pengukuran tinggi badan, berat badan, cek tensi darah, ataupun lainnya yang dapat dilakukan oleh dokter atau petugas kesehatan.

b) *Pemberian pelayanan psikologis*

Pelayanan ini dilakukan dengan tujuan membuat lansia tetap bahagia, senang, percaya diri, tidak merasa takut stress ataupun depresi. Karena tidak jarang seseorang lebih mudah terserang penyakit diawali dari adanya tekanan pada psikologisnya.

c) *Pemberian pelayanan rohani*

Pelayanan ini dapat berupa bimbingan rohani baik dari orang sebaya melalui sistem tutor ataupun orang yang ahli.

d) *Pemberian pelayanan pemenuhan gizi*

Pada pelayanan ini, lansia memperoleh makanan dan minuman tambahan. Pemberian PMT ini juga sebagai apresiasi karena menerapkan prinsip pencegahan, prinsip kemandirian (*Self-reliance*) agar terbebas dari sifat ketergantungan (Karohmah, 2016).

Untuk mendukung pembinaan Posyandu, diperlukan langkah-langkah edukasi kepada masyarakat antara lain dengan upaya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan kader Posyandu. Maka dari itu dilakukan pelatihan kader Posyandu sehingga diharapkan menghasilkan kader yang handal dalam upaya pengembangan Posyandu khususnya di wilayahnya (Dinengsih & Argarini, 2020; Lestari et al., 2023; Sari et al., 2022; Setyaningsih et al., 2016). Terlebih pada daerah yang belum memiliki posyandu lansia, perlu dukungan secara material dan nonmaterial untuk menyelenggarakan posyandu lansia secara komprehensif dan optimal. Pengabdian Masyarakat dengan tema Manajemen Posyandu Lansia untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di RW 08 Kelurahan Pedurungan Lor dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 September 2023 di halaman rumah Ketua RW 08 setempat.



Gambar 1. Seremonial pengadaan posyandu lansia

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa acara seremonial pengadaan posyandu tersebut dihadiri oleh perangkat desa dari Camat Pedurungan Bapak Moh. Agus Junaidi, S. Kom, MM, dan Lurah Pedurungan Lor Bapak Ngadirin ST, MH.

Penyerahan alat kesehatan dari perwakilan universitas kepada Lurah Pedurungan Lor, dilanjutkan dengan materi Manajemen kelolaan posyandu lansia oleh Narasumber dari Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen, dan materi tentang pentingnya menjaga kesehatan lansia dari Narasumber ahli dari Puskesmas Tlogosari Wetan. Peserta utama acara ialah kader posyandu dan perwakilan lansia (Tabel 2).

Tabel 2. Data peserta penyuluhan di RW 08

Keterangan	Jumlah Peserta
Kader Posyandu	10
Perwakilan Lansia	10
Pejabat Daerah	5
Perwakilan Puskesmas (narasumber eksternal)	1
Total Peserta	26 orang

Kader Posyandu di wilayah RW 08 sebanyak 10 orang. Perwakilan lansia yang diundang sebanyak 10 orang, dari total 48 orang lansia yang berada di wilayah RW 08. Adapun 5 pejabat daerah merupakan Camat Pedurungan, Lurah Pedurungan, Ketua RW, Ketua LPMK, dan POKJA. Tim Pengabdian yang hadir berasal dari dosen Universitas Islam Sultan Agung dan 2 mahasiswa yang bertugas memfasilitasi acara. Adapun 1 orang perwakilan dari Puskesmas sekaligus menjadi pemateri tentang kiat-kiat menjaga kesehatan untuk Lansia.

Antusiasme warga atas adanya Posyandu Lansia ini ditunjukkan dari perangkat desa yang memberikan apresiasi atas kemajuan untuk peningkatan kesejahteraan warganya. Warga lansia serta kader posyandu selaku target utama program pengabdian ini juga menunjukkan antusiasme yang tinggi. Sehingga ketika penyampaian materi dari kedua narasumber selesai disampaikan, acara dilanjutkan dengan praktik penggunaan alat kesehatan oleh kader-kader posyandu sekaligus cek kesehatan bagi lansia yang hadir.

Guna meningkatkan kesiapan kader posyandu lansia di wilayah RW 08 Kelurahan Pedurungan Lor, maka acara dilanjutkan dengan konsultasi secara mendalam antara Kader Posyandu dengan narasumber yang merupakan perwakilan dari Puskesmas Tlogosari Wetan. Rangkaian program pengabdian masyarakat berupa Manajemen Posyandu Lansia dapat disusun sebagai berikut:

- Pemberian Fasilitas Posyandu Lansia
- Penyampaian Materi dari Narasumber terkait Manajemen Kelolaan Posyandu Lansia (Mekanisme Posyandu Lansia)
- Penyampaian Materi dari Narasumber terkait Pentingnya Posyandu Lansia bagi warga untuk mencapai Lansia Bahagia

- Praktik dan Sosialisasi Penggunaan Alat-alat kesehatan untuk Kader Posyandu
- Edukasi Intensif untuk Kader Posyandu tentang pelaksanaan Posyandu Lansia

Upaya menggerakkan masyarakat lokal untuk mengaktifkan posyandu Lansia ini juga sejalan dengan misi Universitas Islam Sultan Agung untuk membumikan gerakan *Birrul Walidain* di masyarakat, yakni kewajiban bagi anak untuk menunjukkan akhlak mulia kepada orang tua. Orang tua atau masyarakat lanjut usia tidaklah dianggap sebagai beban keluarga, masyarakat, ataupun pemerintah. Melainkan orang-orang yang perlu diapresiasi atas kerja keras yang telah dilakukan selama masih di usia produktif, sekaligus upaya masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah umat Muslim berikhtiar mencari ridho Allah SWT melalui melaksanakan perintah-Nya dan sunnah Rasul.

Pemberian Fasilitas Posyandu Lansia Berupa Alat-alat Kesehatan

Posyandu lansia atau pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia perlu diselenggarakan di setiap wilayah, terutama wilayah yang memiliki masyarakat usia lanjut. Pengadaan posyandu lansia harus diimbangi dengan kelengkapan alat-alat penunjang atau sarana prasarana. Sehingga pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia dapat dilakukan secara optimal. Secara umum sarana prasarana posyandu lansia dapat dikelompokkan menjadi tiga (3) jenis yaitu; aset, dokumen administrasi, dan alat kesehatan.



Gambar 2. Penyerahan aset kelolaan posyandu lansia

Penyerahan aset kelolaan Posyandu Lansia untuk RW 08 secara seremonial diserahkan dari Dosen UNISSULA yakni Ibu Farikha Amilahaq, SST, MM, kepada Lurah Pedurungan Lor yaitu Bapak Ngadirin

ST, MH (Gambar 2). Aset kelolaan yang diserahkan ialah Dokumen Administrasi dan alat kesehatan. Berkas administrasi yang dimaksud seperti buku kehadiran lansia, buku kehadiran kader, buku kehadiran tamu, buku bantu, buku penyuluhan, buku inventaris, buku keuangan, notulen rapat, buku rujukan, buku catatan laborat, buku pembinaan mental, SK Poksila, Kartu Menuju Sehat (KMS), dan lain sebagainya. Adapun sarana prasarana alat-alat kesehatan yang diserahkan ialah alat untuk mengukur berat badan, tinggi badan, tensi meter, dan peralatan laboratorium sederhana seperti cek kolesterol, gula darah, cek asam urat, dan oximeter (Tuwu & La Tarifu, 2023).

Beberapa aset kesehatan yang disediakan untuk Posyandu Lansia diantara ialah;

- a) *Tensimeter*, digunakan untuk mengukur tekanan darah sistole dan diastole
- b) *Oximeter*, digunakan mengukur kadar oksigen dalam tubuh (saturasi oksigen)
- c) Timbangan Digital, digunakan untuk mengukur berat badan seseorang, untuk dianalisa berat badan ideal
- d) Pengukur Tinggi Badan Digital, digunakan untuk mengukur tinggi badan seseorang
- e) Alat Cek Gula Darah, Asam Urat, dan Kolesterol
- f) Poster edukasi kesehatan lansia
- g) Leaflet pencegahan penyakit yang sering dihadapi lansia seperti diabetes, hipertensi, kolesterol

Mekanisme Posyandu Lansia

Program Pengabdian selanjutnya ialah pemaparan terkait pengelolaan posyandu lansia (Gambar 3), dengan pemateri pertama (Farikha Amilahaq, SST, MM dari UNISSULA) menyampaikan mekanisme pelaksanaan Posyandu Lansia.



Gambar 3. Penyampaian materi pengelolaan posyandu lansia

Sistem pelayanan Posyandu dapat dilaksanakan dengan metode tiga (3) meja, lima (5) meja,

maupun tujuh (7) meja. Secara umum, metode yang sering digunakan ialah lima (5) meja yang dapat diuraikan sebagai berikut (Rahayu et al., 2017).

- a) Meja 1
Kader bertugas memastikan semua orang yang hadir di Posyandu mengisi daftar hadir sesuai keterangan, yakni daftar hadir Kader, Daftar Hadir Lansia, dan Buku Tamu. Pada meja ini Kader memastikan Kartu KMS Lansia setiap orang tersedia.
- b) Meja 2
Kader bertugas untuk membantu Lansia melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, serta pengukuran kesehatan lainnya seperti oximeter dan tes darah. Pada meja 2 ini akan lebih baik didampingi oleh kader yang berasal dari tenaga kesehatan, atau tenaga kesehatan dari perwakilan puskesmas. Dikarenakan perlu keahlian dan pengetahuan yang mendalam dalam menggunakan alat kesehatan berupa cek gula darah, cek asam urat, dan cek kolesterol. Sehingga interpretasi hasil pemeriksaan kesehatan lansia dapat lebih mendalam.
- c) Meja 3
Kader bertugas untuk mencatat hasil pemeriksaan kesehatan dalam KMS (Kartu Menuju Sehat). Umumnya, yang wajib untuk dicatat pada KMS Lansia ialah; Indeks Masa Tubuh, tekanan darah, berat badan dan tinggi badan lansia.
- d) Meja 4
Kader bertugas memberikan makanan tambahan atau PMT. Kader yang berasal dari tenaga kesehatan, maupun perwakilan dari puskesmas, dapat membantu memberikan penyuluhan kesehatan dan interpretasi hasil pemeriksaan kesehatan secara mendalam. Sehingga dapat optimal pemberian pelayanan konseling dan pojok gizi posyandu.
- e) Meja 5
Pada meja 5, dapat diberikan pelayanan medis oleh tenaga profesional seperti petugas puskesmas. Pelayanan medis yang diberikan umumnya berupa pemeriksaan dan pengobatan ringan. Pada meja ini, jika lansia memperoleh pengobatan ringan maka perlu dicatat pada KMS.
Berdasarkan UU No. 13 tahun 1998, pelayanan yang dapat diberikan oleh posyandu tidak terbatas pada kesehatan, tetapi juga dapat memberikan pelayanan psikologis, rohani, dan pemenuhan gizi. Sehingga kebutuhan kesehatan lansia dapat terpenuhi secara komprehensif. Kesejahteraan sosial pun dapat meningkat.

Lansia Bahagia

Pelaksanaan Program Pengabdian ketiga ialah penyampaian materi dari Puskesmas untuk

peserta Lansia (**Gambar 4**). Ibu Sumarti A.Mg dari Puskesmas Tlogosari Wetan sedang memberikan motivasi peningkatan kesadaran lansia untuk menjaga kesehatan diri. Materi ini tidak hanya dapat dinikmati oleh lansia tetapi juga penting diketahui oleh Kader dan keluarga Lansia.



Gambar 4. Penyampaian materi tentang lansia bahagia

Pada dasarnya, posyandu lansia penting untuk diadakan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat lanjut usia. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh lansia dari adanya posyandu lansia diantaranya; 1) lansia terbantu agar tetap sehat secara fisik dan psikis, 2) membantu lansia untuk mendeteksi dini jika ada potensi penyakit atau gangguan kesehatan, 3) posyandu sebagai sarana untuk lansia dapat meningkatkan interaksi sosial dengan sesamanya sebagai pemenuhan psikologi berinteraksi sosial ([Wahyuni et al., 2022](#); [Yuniartika et al., 2023](#)).

Posyandu lansia tidak hanya memberikan manfaat kepada lansia, tetapi juga memberikan manfaat untuk keluarga lansia. Secara spesifik, terdapat sasaran langsung dan sasaran tidak langsung yang ditarget oleh Posyandu Lansia. Sasaran langsung diantaranya kelompok pra usia lanjut berusia 45-59 tahun, kelompok usia lanjut berusia 60 tahun ke atas, serta kelompok usia lanjut yang memiliki risiko tinggi yakni berusia 70 tahun ke atas ([Arini & Primastuti, 2023](#)). Adapun sasaran tidak langsung posyandu lansia ialah keluarga lansia dan organisasi sosial yang bergerak dalam pembinaan masyarakat usia lanjut.

Setidaknya, Lansia harus mengingat prinsip Lansia BAHAGIA untuk menjaga kesehatan fisik dan psikis. Akronim BAHAGIA ialah:

B: Berat badan dikendalikan

A: Atur pola makan dg gizi seimbang

H: Hindari faktor resiko penyakit degeneratif/kronis dengan pola hidup sehat

A: Agar tetap bahagia kembangkan hobby yang bermanfaat

G: Gerak badan teratur 3-4x/minggu selama 30 mnt
I : Iman & takwa ditingkatkan
A: Awasi kesehatan dengan cek kesehatan berkala

Sosialisasi Penggunaan dan Perawatan Alat-alat Kesehatan Posyandu Lansia

Program keempat pengabdian masyarakat ini ialah sosialisasi penggunaan dan perawatan alat-alat kesehatan, sekaligus pemberian layanan kesehatan kepada peserta Lansia yang hadir (**Gambar 5** dan **Gambar 6**). Pemateri dari UNISSULA dan dari Puskesmas (Ibu Farikha Amilahaq, SST, MM dan Ibu Sumarti A.Mg) sedang mempraktekkan penggunaan alat-alat kesehatan kepada Lansia, disaksikan oleh Kader-kader Posyandu.



Gambar 5. Pelatihan untuk kader posyandu, serta pelayanan cek kesehatan untuk lansia



Gambar 6. Pelatihan untuk kader posyandu, serta pelayanan cek kesehatan untuk lansia

Karena sepatutnya pemberian modal pelayanan berupa alat-alat kesehatan perlu dilengkapi dengan sosialisasi penggunaan alat-alat kesehatan tersebut, juga sosialisasi terkait pelaksanaan pemeriksaan kesehatan oleh kader Lansia. Maka dari itu program Pengabdian Masyarakat ini dilengkapi dengan Pemberian Sosialisasi penggunaan dan

Perawatan Alat-alat kesehatan sehingga dapat dimanfaatkan untuk jangka panjang.

Adapun perawatan umum untuk menjaga usia penggunaan alat kesehatan ialah sebagai berikut:

- Menjaga kebersihan alat kesehatan, gunakan lap kering
- Melepas baterai ketika tidak digunakan
- Menyimpan pada tempat kering dan suhu ruang, hindari suhu drastic
- Menghindarkan alat dari guncangan

Pemberian Edukasi Intensif untuk Kader Posyandu Lansia

Kader ialah seseorang dari wilayah sendiri yang secara sukarela membantu kelancaran pelayanan kesehatan di Posyandu. Kader memiliki tugas rutin yang dapat dikelompokkan sebagai tugas pra dan pasca pelayanan, serta tugas saat pelaksanaan posyandu (Nasution, 2013). Beberapa tugas pra pelayanan ialah sebagai berikut:

- persiapan acara posyandu setiap satu bulan sekali berupa alat dan bahan; alat kesehatan, aset kesehatan seperti meja dan kursi, berkas administrasi, serta Makanan tambahan (PMT)
- Mengundang dan menggerakkan masyarakat untuk hadir di posyandu lansia. Misal anggota keluarga mengantarkan dan mendampingi keluarga lansia untuk hadir ke posyandu lansia
- Menghubungi kelompok kerja (Pokja) Posyandu untuk menyampaikan rencana kegiatan, agar tenaga kesehatan wilayah dapat menghadiri acara posyandu.
- Melakukan pembagian tugas setiap kader pada hari pelaksanaan posyandu.



Gambar 7. Edukasi intensif pengelolaan posyandu lansia dari puskesmas

Secara umum tugas kader posyandu berkaitan dengan pencatatan, pelaporan, serta pengamatan khusus. Mengingat pentingnya pembekalan untuk Kader, acara edukasi intensif (Gambar 7)

dilanjutkan setelah peserta lainnya meninggalkan lokasi kegiatan. Kader-kader posyandu menerima edukasi intensif dari Ibu Sumarti A.Mg selaku delegasi dari Puskesmas. Dengan pembekalan ini kader dipersiapkan untuk terus berkoordinasi dengan perangkat-perangkat desa lainnya agar dapat diberikan dukungan lanjutan baik berupa kunjungan tenaga kesehatan, bantuan PMT (Pemberian Makanan Tambahan), dan lain sebagainya.

Dari kegiatan ini, posyandu lansia juga diharapkan akan dapat memberikan motivasi dan pendampingan menjaga kesehatan, fasilitasi kegiatan senam/kebugaran fisik, fasilitasi pendalaman agama, fasilitasi pengembangan keterampilan seni dan bina usaha, pengelolaan dana kesehatan, dan lain sebagainya. Pembinaan lansia yang dilakukan oleh Posyandu Lansia dapat dikatakan berhasil apabila;

- Bertambahnya jumlah lansia yang mengikuti program posyandu lansia
- Meningkatnya jumlah lansia yang memiliki aktivitas pengembangan
- Bertambahnya jumlah lembaga yang ikut terlibat dalam memberikan pelayanan kesehatan lansia di wilayah terkait
- Berkembangnya jenis pelayanan yang diberikan seperti konseling kesehatan maupun psikis
- Terdapat penurunan tingkat kematian akan penyakit kronis dan daya kesakitan

Evaluasi Program Pengabdian

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara wawancara dengan mitra terkait kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan program secara berkelanjutan. Pelaksanaan Evaluasi dilakukan setelah 3 bulan posyandu Lansia dilaksanakan, terhitung dari bulan Oktober, November, dan Desember. Adapun poin-poin wawancara sebagai bahan evaluasi ialah; 1) kebermanfaatan program, 2) kepuasan mitra dan masyarakat, 3) kendala yang dihadapi.

Kebermanfaatan program dapat dievaluasi dari banyaknya lansia yang mendatangi posyandu setiap satu bulan sekali. Berdasarkan daftar hadir Posyandu Lansia, 50% dari 45 lansia mendatangi Posyandu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan serta berkonsultasi dengan dokter dari Puskesmas. Berdasarkan daftar tersebut dapat diketahui sebagian besar lansia memiliki masalah baik tensi, gula darah, asam urat, maupun tingkat kolesterol yang tinggi. Pada bulan kedua (November) dan ketiga (Desember), lebih dari 60% lansia melakukan kunjungan ulang ke posyandu dan melakukan pemeriksaan lab sederhana untuk memantau kondisi mereka. Adapun lansia yang memiliki hasil di atas normal akan diberikan resep oleh dokter dari untuk mengambil obat di Puskesmas. Adanya

posyandu lansia memudahkan masyarakat lansia mendeteksi lebih dini kondisi kesehatan mereka, serta mempercepat menerima pelayanan kesehatan ketika datang ke puskesmas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra yakni kader-kader posyandu lansia. Program Posyandu Lansia melengkapi fasilitas layanan kepada masyarakat oleh masyarakat. Sebagaimana diketahui, Indonesia menerapkan sistem gotong royong dimana masyarakat secara aktif di sosial untuk memberdayakan diri dan sekitar untuk kepentingan sosial bersama. Terlebih adanya posyandu lansia ini juga menjadi media sarana peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya merawat lansia dan pra lansia. Edukasi menjadi bekal utama untuk menjaga kesehatan secara jangka panjang. Berdasarkan hasil analisa daftar hadir selama 3 bulan, tingkat kunjungan ulang lansia sebesar 60%, dan tingkat penggunaan cek lab sederhana sebesar 30%. Secara umum cek lab perlu dilakukan secara rutin terutama untuk masyarakat yang memang dalam kondisi kesehatan tidak cukup stabil. Meski demikian tingkat kunjungan ulang sebesar 60% dapat dikategorikan sebagai cukup baik dan dapat menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat lansia terhadap program ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader, masih banyak lansia di wilayah RW 08 ingin mengunjungi posyandu lansia, akan tetapi terkendala adanya agenda lain di waktu tersebut, serta tidak ada keluarga lansia yang dapat mengantarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, dapat diketahui bahwa Posyandu Lansia di lingkungan RW 08 masih belum dapat secara mandiri melakukan pelayanan kesehatan terutama dalam melakukan cek lab sederhana (asam urat, kolesterol, dan gula darah). Hal tersebut dikarenakan praktik yang hanya dilakukan satu bulan sekali tidak cukup efektif untuk menjadikan Kader terampil. Terlebih lagi belum ada tenaga ahli kesehatan di wilayah RW 08. Permasalahan tersebut dapat diatasi secara jangka pendek dengan menghadirkan dokter dari puskesmas, dan mengundang tenaga kesehatan dari wilayah lain. Meski demikian masih perlu solusi jangka panjang untuk menjadikan posyandu lansia RW 08 mandiri.

KESIMPULAN

Program pengabdian telah dilaksanakan dengan baik dengan rincian program seperti; 1) memastikan tersedianya Fasilitas Posyandu Lansia, 2) Pemberian Materi terkait Manajemen Kelolaan Posyandu Lansia, 3) Pemberian Materi terkait Pentingnya Posyandu Lansia bagi warga lansia dan keluarga, dan 4) menyelenggarakan Praktik/Pelatihan Penggunaan Alat-alat kesehatan untuk Kader Posyandu. Pelaksanaan program pengabdian ini

dapat dikatakan berhasil berdasarkan respon positif dari warga dan perangkat desa, serta kunjungan ulang lansia pada jadwal Posyandu. Warga lansia antusias untuk mengecek kesehatan dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas. Kader posyandu antusias untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.

Pelaksanaan posyandu lansia dapat lebih efektif dengan kehadiran kader dengan keterampilan khusus yang baik terkait kesehatan (kader yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan), atau adanya petugas kesehatan dari puskesmas yang dapat mendampingi secara intensif. Hal tersebut dikarenakan perlu keahlian dan pengetahuan yang mendalam dalam menggunakan alat kesehatan berupa cek gula darah, cek asam urat, dan cek kolesterol sehingga interpretasi hasil pemeriksaan kesehatan lansia dapat lebih mendalam. Kader yang berasal dari tenaga kesehatan, maupun perwakilan dari puskesmas, dapat membantu memberikan penyuluhan kesehatan dan interpretasi hasil pemeriksaan kesehatan secara tepat. Sehingga pemberian pelayanan konseling dan pojok gizi posyandu dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil evaluasi, program posyandu lansia masih memiliki kendala terkait tidak adanya kader posyandu yang juga seorang tenaga kesehatan di wilayah tersebut. Maka dari itu lembaga pendidikan terutama Universitas atau Sekolah Tinggi di bidang ilmu kesehatan dapat melakukan program komprehensif seperti Desa Binaan, penerjunan mahasiswa praktik lapangan atau program KKN oleh mahasiswa jurusan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa yang menjadi mitra program pengabdian masyarakat ini atas kerjasama dan koordinasi yang baik sehingga program pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan dengan sukses bahkan memperoleh respons baik dari masyarakat. Ucapan terima kasih juga ditujukan pada Universitas Islam Sultan Agung melalui Pengabdian Masyarakat Internal 2023, sebagai fasilitator dana program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilahaq, F., Kusumawati, D. A., & Irawan, B. P. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dan Profesionalisme dengan Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah untuk Peternak Dombos. *Jurnal Nusantara Mengabdikan*, 1(2), 85-95. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.762>
- Arini, M., & Primastuti, H. I. (2023). Inisiasi Pendirian Posyandu Lansia Jomboran, Sleman Melalui Pelatihan dan Pendampingan Kader Kesehatan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 140-151. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1461>

- Dinengsih, S., & Argarini, S. (2020). Pelatihan Kader Dan Pemilihan Kader Posyandu Melalui UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Pulogadung Jakarta Timur Tahun 2020. <http://repository.unas.ac.id/2943/>
- Karohmah, A. N. (2016). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia (Kasus Pada Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang) [Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/28484/>
- Lestari, P., Kurniati, W. D., & Hidayati, A. H. (2023). Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Desa Meteseh, Boja, Kendal. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 594–601. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1720>
- Loniza, E., Chairunnisa, K., & Ardiyanto, Y. (2022). Kaderisasi Relawan Sadar Kesehatan Lansia dan Lingkungan pada Dukuh Mangiran Bantul. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 698–706. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1128>
- Nasution, Z. (2013). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga Dan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang [Universitas Sumatera Utara]. <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/42306>
- Pont, A. V., Longulo, O. J., & Mangun, M. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Remaja di Pesantren Mahasiswa Liwa'ul Haq Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikurole. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 309–316. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.1189>
- Pont, A. V., Longulo, O. J., & Mangun, M. (2023). Pembentukan Posyandu Remaja di Pesantren Liwa'ul Haq, Kelurahan Tondo, Kecamatan Talise. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 610–617. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1660>
- Putra, P. D., Nasir, M., & Rozaini, N. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Kesehatan Di Kota Gunung Sitoli. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), 776–786. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i3.11611>
- Rahayu, M. S., Maulina, M., & Yuziani, Y. (2017). Posyandu Lansia Sebagai Alternatif Program Pelayanan Kesehatan Di Panti Jompo Darussa'adah Dan An-Nur Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 356–360. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i3.7469>
- Rokom, R. (2016). Lansia Sehat: Lansia Aktif, Mandiri dan Produktif. *Redaksi Sehat Negeriku*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20160529/5815019/lansia-sehat-lansia-aktif-mandiri-dan-produktif/>
- Sari, N. L. P. D. Y., Martini, N. M. D. A., & Prastikanala, I. K. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader Lansia dalam Memberikan Edukasi Pencegahan COVID-19 melalui Video 'Controllers' dan Stimulation Games. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 767–776. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1198>
- Setyaningsih, R. D., Adriya, P., & Ulfah, M. (2016). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Kader Posyandu Balita Tentang Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(3), 135–139. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/4780/0>
- Soeweno, I. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Komisi Nasional Lanjut Usia. <https://books.google.co.id/books?id=115YtWAAcAAJ>
- Terry, G. R. (2008). *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Bahasa Ind). Jakarta: Bumi Aksara. <https://onsearch.id/Record/IOS17033.slims-8128?widget=1>
- Tuwu, D., & La Tarifu. (2023). Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia. *Journal Publicuho*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.72>
- Wahyudi, D., Hakim, N., Winarti, T., & Septiyana, L. (2021). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Kelompok Lansia di Desa Sumberejo Pesisir Barat. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 189–198. <https://doi.org/10.32332/d.v3i2.3081>
- Wahyuni, N., Novaria, R., & Widiyanto, K. (2022). Peran Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Di Posyandu Lansia Sekar Melati Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya). *Seminar Nasional 2022*, 376–380. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/view/1099>
- Yuniartika, W., Nofandrilla, N., Mangifera, L., Musalamah, S., Damayanti, S., & Ajie, A. B. (2023). Pelatihan Aktivitas Sosial pada Lansia untuk Mendukung Kemandirian Kesehatan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 113–122. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1393>